

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Data penerimaan negara tahun 2020 yang berasal dari sektor perpajakan mengalami penurunan sebesar 19,7% dari tahun sebelumnya,<sup>1</sup> dengan angka penurunan yang mencapai Rp 261 triliun.<sup>2</sup> Hal ini mengindikasikan adanya praktik *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh wajib pajak badan. Sementara itu, situs berita nasional juga melaporkan bahwa per April 2020, penerimaan pajak penghasilan badan mengalami penurunan paling dalam dibandingkan dengan jenis pajak lainnya, yaitu sebesar 15,23% secara tahunan.<sup>3</sup> Pada tahun tersebut, pandemi Covid-19 juga meluas ke berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, kasus terkonfirmasi per 31 Desember 2020 sebanyak 743.198 kasus.<sup>4</sup> Tingginya kasus Covid-19 di Indonesia berdampak pula pada berbagai aspek kehidupan.<sup>5,6</sup> Salah satunya yaitu membuat perekonomian mengalami penurunan yang sangat drastis.<sup>7,8,9</sup> Upaya penanganan Covid-19 terus dilakukan oleh

---

<sup>1</sup> Yosepha Pusparisa, "Realisasi Pendapatan Negara Turun 16,7% Pada 2020," Kata Data, 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/06/realisasi-pendapatan-negara-turun-167-pada-2020>, diakses pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 22:10 WIB.

<sup>2</sup> BPS, "Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2020-2022," Badan Pusat Statistik, 2022, <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>, diakses pada tanggal 24 Maret 2022 pukul 20:24 WIB.

<sup>3</sup> Dian Kurniati, "Per Akhir April 2020, Penerimaan PPh Badan Turun Paling Dalam," DDTCNews, 2020, <https://news.ddtc.co.id/per-akhir-april-2020-penerimaan-pph-badan-turun-paling-dalam-21050>, diakses pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 22:24 WIB.

<sup>4</sup> Adam, "Sebanyak 611.097 Pasien Sembuh COVID-19 Di Tahun 2020," Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2020, [https://www.kominfo.go.id/content/detail/31815/sebanyak-611097-pasien-sembuh-covid-19-di-tahun-2020/0/virus\\_corona](https://www.kominfo.go.id/content/detail/31815/sebanyak-611097-pasien-sembuh-covid-19-di-tahun-2020/0/virus_corona), diakses pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 22:18 WIB.

<sup>5</sup> Peterson K Ozili and Thankom G Arun, "Spillover of COVID-19: Impact on the Global Economy," *Working Paper*, 2020, 27.

<sup>6</sup> Khalid Khan, Chi-wei Su, and Meng Nan ZU, "Examining The Behaviour of Energy Prices to COVID-19 Uncertainty: A Quantile on Quantile Approach," *Energy* 239 (2022): 1-2, <https://doi.org/10.1016/j.energy.2021.122430>.

<sup>7</sup> Oleg S Sukharev, "Economic Crisis as a Consequence COVID-19 Virus Attack: Risk and Damage Assessment," *Quantitative Finance and Economics* 4, no. 2 (2020): 275, <https://doi.org/10.3934/QFE.2020013>.

<sup>8</sup> Peterson K Ozili, "Covid-19 Pandemic and Economic Crisis: The Nigerian Experience and Structural Causes," *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 2020: 1.

pemerintah. Anggaran Belanja Negara yang semula diperkirakan Rp 2.540,422 triliun dinaikkan menjadi sebesar Rp 2.613,8 triliun.<sup>10</sup> Sehingga terjadi defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang dilaporkan dalam Perpres Nomor 72 Tahun 2020 sebesar 6,34% terhadap Produk Domestik Bruto.<sup>11</sup> Angka tersebut cukup tinggi mengingat angka defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebesar 1,74% pada kondisi normal.<sup>12</sup> Penyebab terjadinya defisit tersebut dikarenakan penerimaan negara mengalami penurunan.

Penurunan penerimaan negara terjadi karena perekonomian di Indonesia mengalami keterpurukan. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang gulung tikar akibat penjualan menurun yang diikuti dengan naiknya bahan baku. Selain itu, permasalahan biaya dan permodalan perusahaan di masa Covid-19 juga menjadi perhatian yang cukup serius. Pandemi Covid-19 tidak hanya terhubung dengan masalah kesehatan saja, akan tetapi berdampak pula pada pasar modal, kondisi sosial, budaya dan ekonomi.<sup>13</sup> Hal tersebut tentu menjadi pokok pertimbangan bagi perusahaan untuk tetap bertahan di masa pandemi Covid-19. Meskipun mengalami penurunan penjualan yang berdampak terhadap *profit* perusahaan, kewajiban pembayaran pajak tetap menjadi kewajiban perusahaan.

Kewajiban pembayaran pajak harus tetap dilakukan oleh perusahaan meskipun kondisi sedang mengalami keterpurukan ekonomi. Penyebab selalu diberlakukannya kewajiban pembayaran pajak dikarenakan pajak akan membantu meningkatkan pendapatan negara yang kemudian akan digunakan untuk kesejahteraan

---

<sup>9</sup> Bozena Gajdzik and Radoslaw Wolniak, "Influence of the COVID-19 Crisis on Steel Production in Poland Compared to the Financial Crisis of 2009 and to Boom Periods in the Market," *Resources* 10, no. 4 (2021): 13.

<sup>10</sup> "Perubahan Postur Dan Rincian APBN 2020 Di Masa Pandemi Covid-19," Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran, 2020, <https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/perubahan-postur-dan-rincian-apbn-2020-di-masa-pandemi-covid-19>, diakses pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 22:24 WIB.

<sup>11</sup> Candra Fajri Ananda, "APBN Di Masa Pandemi," Faculty of Economics and Business Brawijaya University, 2021, <https://feb.ub.ac.id/id/apbn-di-masa-pandemi.html>, diakses pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 22:24 WIB.

<sup>12</sup> Fatimah, "Penerimaan Pajak 2020 Turun Dari 10 Persen Menjadi 15 Persen," *Pajakku*, 2020, <https://www.pajakku.com/read/5f8404ed27128775822391b4/Penerimaan-Pajak-2020-Turun-dari-10-Persen-Menjadi-15-Persen>, diakses pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 22:24 WIB.

<sup>13</sup> Siti Amaroh, "Covid-19 Outbreak And Capital Market Reaction: An Evidence From The Jakarta Islamic Index 70," *SHARE: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 9, no. 2 (2020): 240, <https://doi.org/10.22373/share.v9i2.7887>.

masyarakat.<sup>14,15,16</sup> Selain itu, penerimaan negara yang berasal dari pajak akan dijadikan sebagai *public saving* yang selanjutnya masuk ke dalam *public investment*.<sup>17,18</sup> Ketentuan pembayaran pajak juga sudah diatur pada Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 23 ayat 2.

Dasar hukum adanya pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 23 ayat 2. Untuk itu, segala peraturan dan pelaksanaan pajak yang berlaku di Indonesia hanya boleh dilaksanakan berdasarkan undang-undang yang berlaku tersebut.<sup>19</sup> Negara memiliki hak untuk melakukan pemungutan pajak, sedangkan masyarakat (termasuk perusahaan) memiliki hak untuk melakukan pembayaran pajak. Pajak merupakan suatu pemungutan yang dibayarkan oleh warga masyarakat dan bersifat wajib serta memaksa sesuai ketentuan undang-undang yang berlaku tanpa harus secara langsung memperoleh imbal jasa setelah melakukan pembayaran pajak tersebut.<sup>20</sup>

Penerimaan negara berdasarkan pajak yang telah dilakukan pembayaran oleh masyarakat atau badan hukum dapat dialokasikan untuk pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan serta berbagai program pembangunan yang berupa investasi masyarakat (*public investment*). Oleh karena itu, manfaat adanya pemungutan pajak tidak bisa dirasakan secara langsung. Hal ini dikarenakan pajak bukan

---

<sup>14</sup> Timbul Hamonangan; Simanjuntak and Imam Mukhlis, *Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2012).

<sup>15</sup> Nanik Lestari and Sucitra Nedy, "The Effect of Audit Quality on Tax Avoidance," *2nd International Conference on Applied Science and Technology* 354 (2019): 329–33.

<sup>16</sup> Putu Asri Darsani and I Made Sukartha, "The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance," *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* 5, no. 1 (2021): 13.

<sup>17</sup> Timbul Hamonangan Simanjuntak and Imam Mukhlis, *Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2012), [https://www.google.co.id/books/edition/DIMENSI\\_EKONOMI\\_PERPAJAKAN\\_DALA\\_M\\_PEMBANG/Bss4CgAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dimensi+ekonomi+perpajakan+dalam+pembangunan+ekonomi&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/DIMENSI_EKONOMI_PERPAJAKAN_DALA_M_PEMBANG/Bss4CgAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dimensi+ekonomi+perpajakan+dalam+pembangunan+ekonomi&printsec=frontcover), 13.

<sup>18</sup> Estralita Trisnawati, Elizabeth S Dermawan, and M F Djeni Indrajati, "Tax Avoidance Strengthens Customers' Concentration on Tax Aggressiveness Before and After the Tax Amnesty Period," *Tenth International Conference on Entrepreneurship and Business Management 2021 (ICEBM 2021)* 653 (2022): 95.

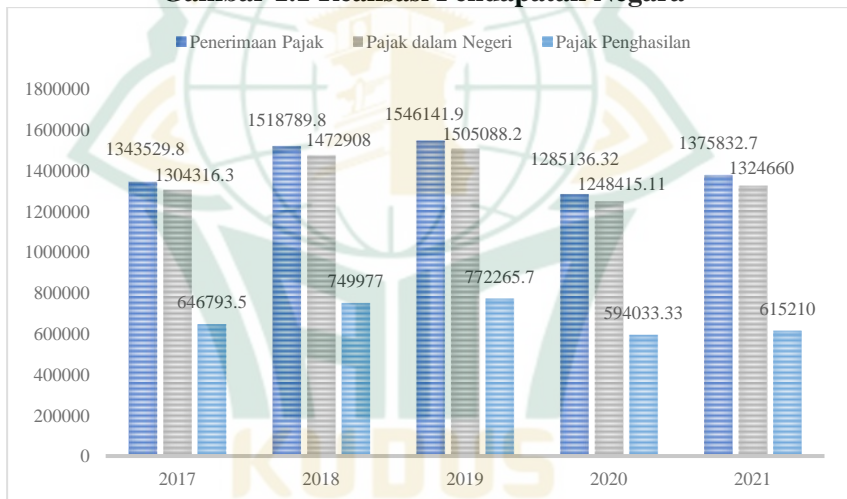
<sup>19</sup> Mohamad Khusaini, *Ekonomi Publik* (Malang: UB Press, 2019), [https://www.google.co.id/books/edition/Ekonomi\\_Publik/01TbDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ekonomi+publik+mohamad&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Ekonomi_Publik/01TbDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ekonomi+publik+mohamad&printsec=frontcover), 144.

<sup>20</sup> Simanjuntak and Mukhlis, *Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi*, 13.

untuk kepentingan suatu individu, melainkan pajak merupakan kepentingan umum.<sup>21</sup>

Kewajiban pembayaran pajak yang dibebankan kepada masyarakat maupun badan usaha akan tetap berlangsung dalam keadaan apapun. Hal ini dikarenakan pajak merupakan sumber penghasilan terbesar negara.<sup>22</sup> Sehingga pembayaran pajak juga tetap berlaku di masa pandemi Covid-19. Meski di tengah pandemi Covid-19 menyebabkan kemerosotan ekonomi, tetapi kewajiban membayar pajak tetap berlaku sesuai perundang-undangan. Akibatnya, berbagai bentuk kecurangan dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut juga berdampak pula pada pembayaran pajak oleh perusahaan. Banyak pula perusahaan yang melakukan kegiatan manipulasi dalam pembayaran pajak. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1.

**Gambar 1.1 Realisasi Pendapatan Negara**



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah 2023<sup>23</sup>

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa penerimaan pemerintah dari penerimaan pajak mengalami penurunan selama masa pandemi Covid-19, yaitu antara rentang waktu 2019 hingga

<sup>21</sup> Khusaini, *Ekonomi Publik*, 144.

<sup>22</sup> Vince Ratnawati et al., "The Impact of Institutional Ownership and a Firm's Size on Firm Value: Tax Avoidance as a Moderating Variable," *Journal of Finance and Banking Review* 3, no. 1 (2018): 2.

<sup>23</sup> BPS, "Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2020-2022," Badan Pusat Statistik, 2022, <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>, diakses pada tanggal 24 Maret 2022 pukul 20:24 WIB.

2020. Pada tahun 2018, penerimaan pajak mengalami kenaikan sebesar 13,04%. Pada tahun 2019, penerimaan pajak mengalami kenaikan sebesar 1,8%. Sedangkan pada tahun 2020, adanya penurunan penerimaan pajak sebesar -16,88%. Kemudian pada tahun 2021, ada kenaikan lagi penerimaan pajak sebesar 7,06%.

Besarnya penerimaan negara dari penerimaan pajak menurun sejak pandemi Covid-19. Hal ini merupakan sebuah indikasi adanya praktik kecurangan yang dilakukan oleh berbagai oknum wajib pajak, salah satunya perusahaan.<sup>24</sup> Pajak memang menjadi perhatian utama bagi perusahaan karena dampaknya terhadap daya saing. Pajak tetap menjadi musibah dan dianggap sebagai biaya pengeluaran yang signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan menghilangkan sebagian manfaat tanpa kompensasi yang jelas dan segera. Sehingga manajer perusahaan dapat dikatakan mengadopsi strategi yang bertujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak atau melakukan manipulasi.<sup>25</sup>

Manipulasi pembayaran pajak di perusahaan sering dikenal dengan dua istilah, yaitu *Tax Evasion* dan *Tax Avoidance*. *Tax Evasion* merupakan langkah untuk menghindari atas pembayaran pajak dengan cara melanggar perundang-undangan (kegiatan penggelapan pajak). Sedangkan langkah menghindari pembayaran pajak yang tetap mematuhi dan mentaati perundang-undangan (kegiatan penghindaran pajak) disebut sebagai *Tax Avoidance*.<sup>26</sup> *Tax Avoidance* juga sering disebut sebagai suatu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan secara legal.<sup>27</sup>

*Tax Evasion* dan *Tax Avoidance* sama-sama memiliki tujuan untuk meringankan beban pajak. Akan tetapi, *Tax Avoidance* dinilai lebih sulit dilakukan. Hal ini dikarenakan *Tax Avoidance* dilakukan dengan pemahaman dan wawasan yang lebih mendalam mengenai perundang-undangan, akibatnya usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka melakukan penghindaran pajak tetap sesuai dengan perundang-undangan. Kegiatan penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* ini sering dipraktikkan oleh para ahli penawar konsultasi

---

<sup>24</sup> Lestari and Nedy, "The Effect of Audit Quality on Tax Avoidance."

<sup>25</sup> Ferchichi Jihene and Dabboussi Moez, "The Moderating Effect of Audit Quality on CEO Compensation and Tax Avoidance: Evidence from Tunisian Context," *International Journal of Economics and Financial* 9, no. 1 (2019): 131.

<sup>26</sup> Mardiasmo, *Perpajakan: Edisi Revisi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013).

<sup>27</sup> Sakina Ichسانی and Neneng Susanti, "The Effect of Firm Value, Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance in Companies Listed on Index LQ45 Period 2012-2016," *Global Business and Management Research: An International Journal* 11, no. 1 (2019): 307.



pajak atau orang yang ahli dalam bidang perpajakan.<sup>28</sup> Penghindaran pajak dapat menyebabkan perusahaan mengalami litigasi, penalti, kehilangan reputasi, potensi hukuman dan pengaruhnya terhadap budaya perusahaan.<sup>29,30,31</sup> Akan tetapi, praktik penghindaran pajak masih marak terjadi terutama saat terjadi keterpurukan ekonomi.

Munculnya krisis keuangan dan meningkatnya ketegangan fiskal membuat beberapa negara melaporkan adanya praktik penghindaran pajak. Laporan perusahaan multinasional seperti Google, Apple, Starbucks dan IKEA terlibat dalam penghindaran pajak internasional yang memicu kemarahan publik.<sup>32</sup> Mereka mendapatkan kritikan karena mengalihkan pendapatan negara berkembang untuk melakukan penghindaran terhadap pembayaran pajak badan. Hal ini sering terjadi mengingat lemahnya peraturan yang diterapkan oleh negara berkembang.<sup>33</sup>

Berdasarkan berita dari situs IDX Channel, tiga perusahaan besar yang bergerak dalam bidang teknologi yang berada di Amerika Serikat seperti perusahaan Google, perusahaan Facebook dan perusahaan Microsoft diketahui oleh masyarakat luas bahwa mereka telah melakukan penghindaran pajak. *Tax Avoidance* tersebut dipraktikkan oleh ketiga perusahaan yang bergerak di bidang teknologi raksasa Amerika Serikat di berbagai negara maju dan berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara tempat praktik kecurangan ini dilakukan. Perusahaan raksasa tersebut memperoleh keuntungan yang sangat besar selama pandemi Covid-19, akan tetapi hanya memberikan sedikit kontribusi bahkan sama sekali tidak ada kontribusi bagi negara-negara yang menyediakan layanan publik

---

<sup>28</sup> Ika Puji Saputri and Islamiah Kamil, "Praktik Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Dipengaruhi Oleh Faktor Sistem Perpajakan, Keadilan Pajak, Diskriminasi Dan Deteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada RS Jantung Dan Pembuluh Darah Harapan Kita Dan RS Anak Dan Bunda Harapan Kita)," *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan* 1, no. 2 (2021): 149.

<sup>29</sup> Anirudh Dhawan, Liangbo Ma, and Maria H Kim, "Effect of Corporate Tax Avoidance Activities on Firm Bankruptcy Risk," *University of Wollongong Research Online*, 2020: 7.

<sup>30</sup> Xudong Chen, Na Hu, and Xue Wang, "Tax Avoidance and Firm Value: Evidence from China," *Nankai Business Review International* 5, no. 1 (2014): 25, <https://doi.org/10.1108/NBRI-10-2013-0037>.

<sup>31</sup> Jasmine M Fisher, "Fairer Shores: Tax Havens, Tax Avoidance and Corporate Social Responsibility," *Boston University Law Review* 94, no. 1 (2014): 338.

<sup>32</sup> Nadine Riedel, "Quantifying International Tax Avoidance: A Review of the Academic Literature," *De Gruyter Oldenbourg* 69, no. 2 (2018): 169.

<sup>33</sup> Clemens Fuest and Nadine Riedel, "Tax Evasion and Tax Avoidance in Developing Countries: The Role of International Profit Shifting," *Oxford University Centre for Business Taxation*, 2010: 2.

tersebut. India, Indonesia, Brasil, Nigeria dan Bangladesh merupakan negara-negara yang memiliki kesenjangan pajak yang cukup tinggi di dunia. Perusahaan besar yang bergerak pada bidang teknologi beroperasi di negara-negara tersebut.<sup>34</sup>

Dilansir dari The Guardian, suatu penelitian ActionAid International membuktikan bahwa ketiga perusahaan teknologi raksasa AS tersebut melakukan pemanfaatan celah sistem perpajakan global agar mereka dapat melakukan penghindaran pajak. Nilai penghindaran pajak tersebut mencapai USD2,8 miliar atau nilai tersebut disamakan dengan Rp41 triliun per tahun. Angka tersebut sangatlah besar mengingat sistem perekonomian Indonesia yang masih tergolong sebagai negara berkembang. Bahkan David Archer, Juru Bicara ActonAid International mengatakan bahwa kehilangan potensi pajak tersebut bisa digunakan untuk menggaji 850.000 guru sekolah dasar atau 700.000 guru baru.<sup>35</sup>

Situs berita internasional, BBC News mengungkapkan bahwa Google, Facebook dan Microsoft tidak memberikan komentar mengenai adanya praktik *Tax Avoidance* yang telah dilakukan di berbagai negara. ActonAid International juga menyerukan agar ketiga perusahaan teknologi raksasa Amerika Serikat tersebut membayar tarif pajak minimum global. Bahkan *Tax Avoidance* yang mencapai hingga triliunan rupiah tersebut seharusnya bisa digunakan untuk melakukan perubahan pada bidang kesehatan masyarakat dan pendidikan anak yang berasal dari keluarga yang kekurangan dana di berbagai negara dengan kategori miskin di dunia. Hal ini terutama dikarenakan ketiga perusahaan teknologi raksasa Amerika Serikat tersebut telah melakukan pelaporan bahwa pendapatan perusahaan mengalami lonjakan selama pandemi Covid-19.<sup>36</sup> Di Prancis, praktik penghindaran pajak tenaga kerja lebih tinggi dilakukan oleh perusahaan *e-commerce* daripada perusahaan ritel tradisional.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Shifa Nurhaliza, "Termasuk Indonesia, Google Dan Microsoft Mangkir Bayar Pajak Rp41 Triliun," IDX Channel, 2020, <https://www.idxchannel.com/market-news/termasuk-indonesia-google-dan-microsoft-mangkir-bayar-pajak-rp41-triliun>, diakses pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 20:26 WIB.

<sup>35</sup> Rupert Neate, "Big Tech Accused of Avoiding \$2.8bn in Tax to Poorest Countries," The Guardian, 2020, <https://www.theguardian.com/business/2020/oct/26/big-tech-accused-of-avoiding-28bn-in-tax-to-poorest-countries>, diakses pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 20:41 WIB.

<sup>36</sup> "Facebook, Google and Microsoft Avoiding \$3bn in Tax in Poorer Nations," BBC News, 2020, <https://www.bbc.com/news/business-54691572>, diakses pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 21:24 WIB.

<sup>37</sup> Josep M et al., "E-Commerce and Labour Tax Tvoidance," *Elsevier*, 2020: 17.

Berdasarkan beberapa fakta terkait *Tax Avoidance* di mancanegara maupun yang terjadi di Indonesia, dapat dipahami bahwa praktik *Tax Avoidance* telah berkembang luas dan semakin ironis. Hal ini mengingat dampak dan kerugian yang ditimbulkan adanya *Tax Avoidance* tersebut sangatlah besar. Bahkan seperti data yang telah diuraikan, dapat digunakan untuk mengatasi kesenjangan perekonomian, kesehatan, pendidikan maupun berbagai bidang lainnya terutama yang mengalami keterpurukan akibat pandemi Covid-19. Untuk itu, diperlukan adanya suatu perhitungan mengenai *Tax Avoidance* yang terjadi di berbagai perusahaan. Hal ini diperlukan agar ke depannya praktik *Tax Avoidance* tersebut dapat diminimalisir atau dapat diatasi dan diberikan solusi, baik yang berasal dari masyarakat, perusahaan maupun pemerintah.

Perhitungan *Tax Avoidance* dapat dilakukan secara tidak langsung. Perhitungan tersebut dilakukan dengan jumlah kas perusahaan yang dipergunakan perusahaan untuk membiayai pembayaran pajak dibagi dengan pendapatan yang diterima perusahaan dari kegiatan operasional sebelum pajak.<sup>38</sup> Praktik *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh berbagai faktor (internal dan eksternal). Faktor eksternal yang memengaruhi *Tax Avoidance* meliputi kondisi politik, terjadinya inflasi, perubahan kurs dolar, perubahan harga emas dan naiknya harga minyak dunia. Sedangkan faktor internal yang memengaruhi *Tax Avoidance* tersebut bisa dilihat berdasarkan laporan keuangan perusahaan, antara lain mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting*, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Profitability* maupun *Leverage*.

*Islamic Social Reporting* didefinisikan sebagai suatu bentuk pengukuran laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang direalisasikan sesuai dengan pedoman syariah. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dianggap tidak memberikan kontribusi bagi negara untuk pembiayaan fasilitas publik.<sup>39</sup> Adanya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menyebabkan penerimaan negara berkurang, serta akan merusak reputasi perusahaan tersebut. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat. Selain itu, penghindaran pajak juga dianggap sebagai kegiatan yang tidak

---

<sup>38</sup> Ni Luh Putu Puspita Dewi and Naniek Noviari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21, no. 1 (2017): 834.

<sup>39</sup> Zhang Chen, Cheong Kee Cheok, and Rajah Rasiah, "Corporate Tax Avoidance and Performance: Evidence from China's Listed Companies," *Institutions and Economics* 8, no. 3 (2016): 62.



bertanggung jawab secara sosial (*socially irresponsible*) dan dianggap sebagai kegiatan yang tidak berlegitimasi.<sup>40</sup> Apabila perusahaan semakin menyadari pentingnya *Corporate Social Responsibility*, maka perusahaan juga akan semakin menyadari pentingnya pembayaran pajak.<sup>41</sup> Hal ini berhubungan dengan kewajiban perusahaan untuk mematuhi etika dan tuntutan sosial.<sup>42</sup>

*Capital Intensity* merupakan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan investasi dalam aset permanen. *Capital Intensity* menunjukkan ukuran aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. *Capital Intensity* dapat diartikan sebagai aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan investasi yang berupa aktiva tetap (intensitas modal). Hal ini dikarenakan *Capital Intensity* dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.<sup>43</sup> Aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan pengurangan pajak karena penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahun. Hampir pada keseluruhan aset tetap mengalami penyusutan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Berkurangnya pendapatan kena pajak menyebabkan pajak yang terutang semakin berkurang.<sup>44</sup> Perusahaan dengan persentase aset tetap yang besar akan melakukan pembayaran pajak lebih sedikit dikarenakan perusahaan memperoleh manfaat akibat penyusutan terkait aset tetap. Hal ini dapat mengurangi beban pajak perusahaan.<sup>45</sup>

---

<sup>40</sup> Christopher S Armstrong et al., "Corporate Governance, Incentives and Tax Avoidance," *Journal of Accounting and Economics* 60, no. 1 (2015): 2.

<sup>41</sup> Desak Made Dwi Januari and I Made Sadha Suardikha, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27, no. 3 (2019): 1659.

<sup>42</sup> Robert Bird and Karie Davis-Nozemack, "Tax Avoidance as a Sustainability Problem," *Journal of Business Ethics*, 2016, 5, <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3162-2>.

<sup>43</sup> Eva Fauziah Ahmad, "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)," *Jurnal Universitas Majalengka*, 2017: 4.

<sup>44</sup> Sri Mulyani, Darminto, and M.G Wi Endang N.P, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012)," *Jurnal Mahasiswa Perpajakan* 2, no. 1 (2014): 3.

<sup>45</sup> Ahmad, "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)": 4.

*Inventory Intensity* merupakan proporsi persediaan yang dimiliki perusahaan terhadap total aktiva perusahaan.<sup>46</sup> Investasi perusahaan dalam wujud persediaan di gudang menimbulkan munculnya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan yang berakibat pada jumlah beban perusahaan yang meningkat yang dapat menjadikan laba perusahaan turun.<sup>47</sup> *Inventory Intensity* diukur dengan membandingkan total persediaan dengan total aktiva milik perusahaan.<sup>48</sup> *Inventory Intensity* dapat menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *Tax Avoidance*. Perusahaan yang memiliki tingkat persediaan yang tinggi akan meningkatkan biaya tambahan seperti biaya penyimpanan. Hal ini menyebabkan laba perusahaan mengalami penurunan dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*.<sup>49</sup> Perusahaan dengan tingkat *Inventory Intensity* tinggi akan mengalami agresivitas yang lebih tinggi terhadap tingkat beban pajak yang dirasakan.<sup>50</sup>

*Profitability* merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva, atau yang dikenal dengan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) berhubungan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan serta pengenaan pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan.<sup>51</sup> Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Tingginya nilai *profit* yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh pada praktik *Tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan apabila laba perusahaan meningkat, maka meningkat pula pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang

---

<sup>46</sup> Sonia Sonia and Haryo Suparmun, "Factors Influencing Tax Avoidance," *Advances in Economics, Business and Management Research* 73 (2019): 241.

<sup>47</sup> Agus Taufik Hidayat and Eta Febrina Fitria, "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak," *EKSIS: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 2 (2018): 160.

<sup>48</sup> Rifka Siregar and Dini Widyawati, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, no. 2 (2016).

<sup>49</sup> Ida Bagus Putu Fajar Adisamartha and Naniek Noviari, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13, no. 3 (2015): 981.

<sup>50</sup> Putu Ayu Seri Andhari and I Made Sukartha, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18, no. 3 (2019): 2120.

<sup>51</sup> Tommy Kurniasih and Maria M Ratna Sari, "Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance," *Buletin Studi Ekonomi* 18, no. 1 (2013): 58.

menghasilkan laba tinggi cenderung akan berpengaruh untuk melakukan tindakan *Tax Avoidance*.<sup>52</sup>

*Leverage* merupakan utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan selain kepemilikan modal kerja perusahaan.<sup>53</sup> Utang perusahaan akan menyebabkan adanya beban bunga, sehingga beban bunga tersebut dapat mengurangi pendapatan kena pajak.<sup>54</sup> Beban pajak tersebut akan menyebabkan berkurangnya penghasilan bersih perusahaan. Hal ini menyebabkan *taxable income* perusahaan cenderung akan lebih rendah. Adanya penambahan utang yang dilakukan oleh perusahaan dapat dikatakan bahwa *Leverage* mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *Tax Avoidance*.<sup>55</sup>

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* tidak terkait dengan risiko perusahaan.<sup>56</sup> Penelitian yang dilakukan pada perusahaan Tiongkok menunjukkan bahwa pengaruh antara *Tax Avoidance* dan *Corporate Social Responsibility* adalah positif.<sup>57</sup> Hal ini serupa dengan studi yang menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.<sup>58</sup> Studi tentang *Corporate Social Responsibility* menunjukkan dampak negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai ETR yang ditampilkan menurut hasil tes, tingkat penghindaran pajak juga menurun di masyarakat dan

---

<sup>52</sup> Ni Putu Winda Ayuningtyas and I Ketut Sujana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 25, no. 3 (2018): 1892.

<sup>53</sup> Siti Nur Faizah and Vidya Vitta Adhivinna, "Pengaruh Return on Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (2017): 137, <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.288>.

<sup>54</sup> Dewa Ayu Intan Sri Devi and A.A. Ngurah Bagus Dwirandra, "GCG Moderation and Leverage on The Effect of Company Size on Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 10 (2020): 2582.

<sup>55</sup> Ni Putu Winda Ayuningtyas and I Ketut Sujana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 25, no. 3 (2018): 1891.

<sup>56</sup> Amrie Firmansyah and Rizka Muliana, "The Effect of Tax Avoidance and Tax Risk on Corporate Risk," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 22, no. 4 (2018): 643.

<sup>57</sup> Chih Wen Mao, "Effect of Corporate Social Responsibility on Corporate Tax Avoidance: Evidence from a Matching Approach," *Springer Science & Business Media*, 2018, <https://doi.org/10.1007/s11135-018-0722-9>.

<sup>58</sup> Indriati Siti Pratiwi and Sylvia Veronica Siregar, "The Effect of Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance and Earnings Management: The Moderating Role of Political Connections," *International Journal of Business* 24, no. 3 (2019): 244.

sebaliknya.<sup>59,60</sup> Penelitian lain juga memberikan hasil pencarian yang sama, yaitu *Corporate Social Responsibility* menunjukkan dampak negatif adanya praktik *Tax Avoidance*.<sup>61</sup> Sedangkan suatu studi menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.<sup>62</sup>

Suatu penelitian mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.<sup>63</sup> Studi serupa juga menunjukkan bahwa ada pengaruh positif *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak perusahaan.<sup>64,65,66,67</sup> Sementara penelitian lain menunjukkan bahwa *Capital Intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*.<sup>68</sup> Akan tetapi, penelitian lain mengungkapkan bahwa *Tax Avoidance* tidak dipengaruhi oleh *Capital Intensity*.<sup>69,70,71,72</sup> Studi serupa juga menunjukkan bahwa

---

<sup>59</sup> Dirk Kiesewetter and Johannes Manthey, "Tax Avoidance, Value Creation and CSR – a European Perspective," *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society* 17, no. 5 (2017), 818, <https://doi.org/10.1108/CG-08-2016-0166>.

<sup>60</sup> Desak Made Dwi Januari and I Made Sadha Suardikha, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27, no. 3 (2019): 1671.

<sup>61</sup> Dewi and Noviani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)", 852.

<sup>62</sup> Sandhi Wiratmoko, "The Effect of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Financial Performance on Tax Avoidance," *The Indonesian Accounting Review* 8, no. 2 (2018): 254.

<sup>63</sup> Rinosa Ari Widagdo, Nawang Kalbuana, and Devia Rahma Yanti, "Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index," *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 3, no. 2 (2020): 46.

<sup>64</sup> Andhari and Sukartha, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak": 2115.

<sup>65</sup> Sugeng, Eko Prasetyo, and Badrus Zaman, "Does Capital Intensity, Inventory Intensity, Firm Size, Firm Risk, and Political Connections Affect Tax Aggressiveness?," *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen* 17, no. 1 (2020): 78, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609>.

<sup>66</sup> Ahmad, "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)": 1.

<sup>67</sup> Hidayat and Fitria, "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak": 157.

<sup>68</sup> Citra Lestari Putri and Maya Febrianty Lautania, "Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1, no. 1 (2016): 101.

<sup>69</sup> Sonia and Suparmun, "Factors Influencing Tax Avoidance": 238.



*Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.<sup>73</sup> Sementara suatu penelitian menyatakan bahwa faktor *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas wajib pajak perusahaan.<sup>74</sup>

Suatu studi mengungkapkan bahwa bahwa faktor *Inventory Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas wajib pajak perusahaan.<sup>75,76</sup> Sementara penelitian lain menunjukkan bahwa *Inventory Intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*.<sup>77</sup> Di sisi lain, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa *Corporate Tax Avoidance* tidak dipengaruhi oleh *Inventory Intensity*.<sup>78,79</sup> Studi serupa menunjukkan bahwa *Inventory Intensity* tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak.<sup>80,81,82</sup>

---

<sup>70</sup> I Gst Ln Ngr Dwi Cahyadi Putra and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, "Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17, no. 1 (2016): 690–714.

<sup>71</sup> Siregar and Widyawati, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI": 1.

<sup>72</sup> Mulyani, Darminto, and N.P, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012)": 1.

<sup>73</sup> Danis Ardyansah and Zulaikha Zulaikha, "Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)," *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 1.

<sup>74</sup> Adisamartha and Noviani, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan": 972.

<sup>75</sup> Ahmad, "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)": 1.

<sup>76</sup> Adisamartha and Noviani, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan": 972.

<sup>77</sup> Putri and Lautania, "Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)": 101.

<sup>78</sup> Siregar and Widyawati, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI": 1.

<sup>79</sup> Sonia and Suparmun, "Factors Influencing Tax Avoidance": 238.

<sup>80</sup> Andhari and Sukartha, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak": 2115.

<sup>81</sup> Sugeng, Prasetyo, and Zaman, "Does Capital Intensity, Inventory Intensity, Firm Size, Firm Risk, and Political Connections Affect Tax Aggressiveness?": 78.

<sup>82</sup> Hidayat and Fitria, "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak": 157.

Sebuah studi pada perusahaan Indonesia menunjukkan bahwa *Profitability* memiliki dampak positif untuk penghindaran pajak.<sup>83,84</sup> Hasil ini menunjukkan bahwa ada bukti jika *Profitability* perusahaan tinggi, praktik penghindaran pajak juga cenderung lebih tinggi. Studi lain juga menguraikan hal yang serupa bahwa *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.<sup>85</sup> Perusahaan manufaktur Malaysia juga menunjukkan adanya pengaruh antara *Profitability* dengan *Tax Avoidance*.<sup>86</sup> Hal ini berbeda dengan studi lain yang menguraikan adanya pengaruh ke arah negatif antara *Profitability* dengan penghindaran pajak.<sup>87</sup> Ada juga penelitian yang menguraikan bahwa tidak ada pengaruh antara *Profitability* dengan *Tax Avoidance*.<sup>88,89</sup> Artinya hasil tes menilai bahwa kenaikan atau penurunan *Return on Assets (ROA)* tidak berhubungan pada pengaruhnya terhadap *Tax Avoidance*.<sup>90</sup>

Sebuah studi menguraikan hasil bahwa variabel *Leverage* dan *Tax Avoidance* memiliki pengaruh positif. Artinya bahwa tingginya *Leverage* menyebabkan modal kerja perusahaan akan terganggu dan menyebabkan kurang optimalnya pembayaran pajak yang diterapkan oleh beberapa perusahaan.<sup>91</sup> Hal ini berbeda dengan penelitian lain mengatakan bahwa *Leverage* menunjukkan dampak negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menguraikan implikasi bahwa apabila hutang perusahaan semakin tinggi, maka adanya praktik *Tax Avoidance* pada

---

<sup>83</sup> Sandhi Wiratmoko, "The Effect of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Financial Performance on Tax Avoidance," *The Indonesian Accounting Review* 8, no. 2 (2018): 245.

<sup>84</sup> Darsani and Sukartha, "The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance": 13.

<sup>85</sup> Tika Nur Agustina and Mochammad Abdul Aris, "Tax Avoidance: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)," n.d., 305.

<sup>86</sup> Wiratmoko, "The Effect of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Financial Performance on Tax Avoidance": 245.

<sup>87</sup> Ni Putu Winda Ayuningtyas and I Ketut Sujana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 25, no. 3 (2018): 1907.

<sup>88</sup> Januari and Suardikha, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance": 1673.

<sup>89</sup> Sunarto Sunarto, Budiadi Widjaja, and Rachmawati Meita Oktaviani, "The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: The Role of Profitability as a Mediating Variable," *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8, no. 3 (2021): 217, <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0217>.

<sup>90</sup> Januari and Suardikha, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance": 1673.

<sup>91</sup> Ayuningtyas and Sujana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance", 1907

perusahaan tersebut tergolong cukup rendah.<sup>92</sup> Sedangkan penelitian lain menguraikan bahwa tidak ada kesinambungan antara *Leverage* dan *Tax Avoidance*.<sup>93,94</sup> Penelitian tersebut memberikan implikasi bahwa adanya pertukaran atas manfaat pajak dari adanya pendanaan atas utang yang berpotensi pada kebangkrutan sebagai permasalahan yang timbul.<sup>95</sup> Penelitian pada sub sektor otomotif menguraikan bahwa secara parsial, *Leverage* tidak memberikan efek pada *Tax Avoidance*.<sup>96</sup>

Penghindaran pajak mengindikasikan adanya perbedaan kepentingan antara dua pihak. Dalam praktiknya, prinsipal berkeinginan untuk membayar pajak dengan manajemen dalam jumlah yang sebenarnya, sedangkan administrasi ingin meminimalkan beban pajak untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.<sup>97</sup> Sehingga kasus tersebut menimbulkan adanya tindakan perusahaan untuk menurunkan nilai pembayaran pajak.<sup>98</sup> Hal ini sesuai dengan sebuah teori yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976.<sup>99</sup> Teori tersebut yaitu *Agency Theory*. *Agency Theory* bersumber dari suatu asumsi yang menyatakan bahwa individu melakukan pemaksimalan suatu tingkat kepuasan yang merupakan harapan.<sup>100</sup> Oleh karena itu, praktik *Tax Avoidance* erat kaitannya dengan masalah keagenan.<sup>101,102,103,104</sup>

---

<sup>92</sup> Dewi and Noviari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)”, 851.

<sup>93</sup> Agustina and Aris, “Tax Avoidance: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”: 304.

<sup>94</sup> Darsani and Sukartha, “The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance.”

<sup>95</sup> Agustina and Aris, “Tax Avoidance: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”: 304.

<sup>96</sup> Cicik Suciarti, Elly Suryani, and Kurnia, “The Effect of Leverage , Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance,” *Journal of Accounting Auditing and Business* 3, no. 2 (2020): 81.

<sup>97</sup> Xiaochen Zhang et al., “Corporate Business Strategy and Tax Avoidance Culture: Moderating Role of Gender Diversity in an Emerging Economy,” *Original Research*, 2022, 1–11, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.827553>.

<sup>98</sup> John Dowling and Jeffrey Pfeffer, “Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior,” *The Pacific Sociological Review* 18, no. 1 (2013): 122.

<sup>99</sup> Félix Zogning, “Agency Theory: A Critical Review,” *European Journal of Business and Management* 9, no. 2 (2017): 1.

<sup>100</sup> Mariska Dewi Anggraeni, “Agency Theory Dalam Perspektif Islam,” *JHI* 9, no. 2 (2011): 1.

<sup>101</sup> Amneh Alkurdi and Ghassan H Mardini, “The Impact of Ownership Structure and The Board of Directors’ Composition on Tax Avoidance Strategies: Empirical

Berdasarkan beberapa kajian terhadap penelitian terdahulu, maka penelitian ini mencoba menganalisis kasus *Tax Avoidance* dalam aspek Islam. Sehingga penelitian ini menggunakan variabel *Islamic Social Reporting* sebagai bentuk akuntabilitas berbasis syariah. Sedangkan subjek penelitian ini memilih perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dengan kategori pada perusahaan pertambangan. Pemilihan indeks tersebut dikarenakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham syariah yang terdiri dari keseluruhan indeks saham syariah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, pemilihan perusahaan pertambangan dikarenakan berdasarkan data yang diperoleh dari Sindonews, sektor pertambangan menjadi salah satu sektor penyumbang pajak terbesar di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan pencapaian pertumbuhan kumulatif yang tumbuh hingga 259,47% (yoy) dengan kontribusi sekitar 10,9% yang dihitung dari keseluruhan pajak.<sup>105</sup> Selain itu, komoditas batu bara juga menjadi sumber penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka penerimaan negara yang berasal dari sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) yaitu mencapai Rp 124,4 triliun di 2021.<sup>106</sup>

Pembayaran pajak penghasilan oleh perusahaan merupakan suatu beban pajak yang dinilai sebagai suatu hal yang menjadi beban perusahaan atas pembayarannya. Sehingga perusahaan akan cenderung melakukan suatu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) terhadap pembayaran pajak tersebut agar pembayaran pajak

---

Evidence from Jordan,” *Journal of Financial Reporting and Accounting* 18, no. 4 (2020): 797, <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0001>.

<sup>102</sup> Thomas Bauer, Thomas Kourouxous, and Peter Krenn, “Taxation and Agency Conflicts Between Firm Owners and Managers: A Review,” *Business Research*, 2017, 2, <https://doi.org/10.1007/s40685-017-0054-y>.

<sup>103</sup> Michelle Hanlon and Shane Heitzman, “A Review of Tax Research,” *Journal of Accounting and Economics* 50, no. 2–3 (2010): 130, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>.

<sup>104</sup> Douglas A Shackelford and Terry Shevlin, “Empirical Tax Research in Accounting,” *Journal of Accounting and Economics* 31 (2001): 326.

<sup>105</sup> Lutfan Faizi, “Tujuh Sektor Penyumbang Pajak Terbesar Di Indonesia,” Sindonews.com, 2022, <https://ekbis.sindonews.com/read/779489/33/tujuh-sektor-penyumbang-pajak-terbesar-di-indonesia-1653473107>, diakses pada tanggal 19 September 2022 Pukul 19.38 WIB.

<sup>106</sup> Eqqi Syahputra, “Batu Bara Bisa Jadi Jalan Pemerintah Tambah Devisa Negara,” CNBC Indonesia, 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220316145538-4-323311/batu-bara-bisa-jadi-jalan-pemerintah-tambah-devisa-negara>, diakses pada tanggal 19 September 2022 Pukul 19.38 WIB.



perusahaan dapat dilakukan seefisien mungkin. Hal ini memberikan indikasi bahwa penghindaran pajak merupakan suatu hal yang unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, akan tetapi di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan.

Adanya beberapa permasalahan mengenai maraknya praktik *Tax Avoidance* yang terjadi pada beberapa perusahaan nasional maupun internasional serta beberapa penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka diperlukan adanya suatu penelitian yang dapat menunjukkan beberapa faktor yang berkesinambungan dan dapat memengaruhi praktik *Tax Avoidance* tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka periset mengangkat judul “*Panel Data Regression* pada *Tax Avoidance* Ditinjau dari *Islamic Social Reporting* dan *Financial Analysis Ratio*” dalam penelitian ini.

## B. Rumusan Masalah

Pandemi Covid-19 menyebabkan darurat perekonomian global. Mulai dari pelaku usaha kecil hingga perusahaan besar mengalami penurunan penghasilan. Sehingga hal tersebut menyebabkan pembayaran pajak kepada negara juga mengalami penurunan. Bahkan banyak pula perusahaan yang melakukan praktik *Tax Avoidance*. Hal ini memberikan indikasi bahwa penghindaran pajak merupakan suatu hal yang unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, akan tetapi di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Adanya praktik *Tax Avoidance* tersebut memberikan kerugian bagi berbagai pihak, baik negara maupun masyarakat. Sehingga diperlukan adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dan dapat memberikan pengaruh bagi adanya praktik *Tax Avoidance* tersebut. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah *Islamic Social Reporting* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah *Inventory Intensity* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah *Profitability* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka diketahui tujuan yang hendak dicapai periset sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Social Reporting* secara parsial terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity* secara parsial terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Intensity* secara parsial terhadap *Tax Avoidance*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Profitability* secara parsial terhadap *Tax Avoidance*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap *Tax Avoidance*.

### D. Manfaat Penelitian

Hal terpenting dalam sebuah penelitian yaitu manfaat penelitian tersebut baik dari segi akademis yang bersifat teoretis maupun dari segi implikasi praktis. Harapan dari penelitian yang dilakukan yaitu dapat berkontribusi dan memberikan kebermanfaatannya di masyarakat atau bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan objek penelitian. Adapun uraian manfaat teoretis dan praktis penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini mempunyai harapan agar dapat berkontribusi konkrit bagi penerapan teori yang didapat pada kegiatan perkuliahan ke dalam praktik yang terjadi di lapangan.

- b. Bagi Kampus

Hasil penelitian ini mempunyai harapan agar dapat menambah kepustakaan dan memberikan informasi bahan perbandingan bagi penelitian lain serta merupakan sebuah wujud Dharma Bhakti perguruan tinggi khususnya bagi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Kudus.

- c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini mempunyai harapan agar bisa berkontribusi bagi khasanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh *Islamic Social Reporting*, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Profitability* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Serta dapat menjadi sasaran kontribusi literasi ekonomi khususnya pada bidang akuntansi syariah. Sehingga, dengan banyaknya penelitian yang serupa dengan

penelitian ini mampu mendukung eksistensi akuntansi syariah dan mengembangkan akuntansi syariah di dunia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Studi ini harapannya bisa memberikan kesadaran bagi pelaku usaha untuk selalu patuh dan taat dalam pembayaran pajak dan tidak melakukan pengurangan pembayaran pajak. Penyebabnya pajak sebagai salah satu sumber pendapatan bagi pemerintah pusat yang kemudian akan dipergunakan untuk kepentingan secara umum di lapisan masyarakat. Sehingga dengan pembayaran pajak yang benar diharapkan dapat menunjang perekonomian, kesehatan, pendidikan maupun berbagai bidang lainnya sehingga menjadikan negara akan lebih maju, memiliki reputasi yang baik di mata dunia, serta tidak tertinggal dari negara lain.

### b. Bagi Pemerintah

Dalam pemerintahan, penelitian ini memiliki harapan agar mampu menjadi bahan pembandingan maupun pertimbangan kebijakan perekonomian di Indonesia serta sebagai bahan untuk mempertimbangkan penetapan kebijakan-kebijakan pemerintah yang berhubungan pada perekonomian, khususnya mengenai regulasi perpajakan.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atau anggapan yang masih membutuhkan suatu uji kebenaran yang didapatkan dari sejumlah fakta-fakta yang ada. Hipotesis disebut juga sebagai suatu perkiraan, dugaan atau anggapan sementara. Hipotesis menunjukkan hubungan antara dua atau beberapa variabel yang diformulasikan dalam sebuah kerangka teoretis. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai sebuah pernyataan yang menunjukkan bahwa adanya hubungan tertentu di antara fakta yang ada. Pengujian hipotesis ini diperlukan untuk melakukan suatu analisa statistik.<sup>107</sup> Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan serta kerangka pemikiran teoretis penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Pengaruh *Islamic Social Reporting* secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

Sebuah studi menguraikan bahwa *Corporate Social Responsibility* memberi pengaruh positif pada *Tax*

---

<sup>107</sup> Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

*Avoidance*.<sup>108,109,110,111</sup> Pernyataan tersebut sejalan dengan studi lain yang memberikan hasil berupa adanya pengaruh positif antara *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Avoidance*. Pernyataan tersebut berarti bahwa variabel bebas tersebut yang berupa *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai yang searah dengan *Tax Avoidance*.<sup>112</sup> Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial lebih mungkin untuk terlibat dalam *Tax Avoidance* ketika mereka mengalami kinerja pendapatan yang rendah.<sup>113</sup> Adanya sumber daya yang langka membuat manajer sulit untuk mempertimbangkan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya daripada pemegang saham.<sup>114</sup> Hasil suatu penelitian di Australia menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan secara statistik antara agresivitas pajak dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.<sup>115</sup>

Studi lain mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki efek negatif pada *Tax Avoidance*. Jika tingkat nilai ETR tinggi, mengindikasikan bahwa *Tax Avoidance*

---

<sup>108</sup> Abdullah Alsaadi, "Financial-Tax Reporting Conformity, Tax Avoidance and Corporate Social Responsibility," *Journal of Financial Reporting and Accounting* 18, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2019-0133>.

<sup>109</sup> Haijing Liu and Hyun-Ah Lee, "The Effect of Corporate Social Responsibility on Earnings Management and Tax Avoidance in Chinese Listed Companies," *IJAIM: International Journal of Accounting & Information Management* 27, no. 4 (2019): 632–52, <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2018-0095>.

<sup>110</sup> Tao Zeng, "Relationship Between Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance: International Evidence," *Social Responsibility Journal* 15, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0056>.

<sup>111</sup> Farida Setiawati and Priyo Hari Adi, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017," *JIAK: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 9, no. 2 (2020).

<sup>112</sup> Yeyet Rohyati and Suropto, "Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, and Management Compensation against Tax Avoidance," *BIRCI-Journal: Budapest International Research and Critics Institute-Journal* 4, no. 2 (2021): 2612–25.

<sup>113</sup> Luke Watson, "Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance and Earnings Performance," *Journal of the American Taxation Association* 37, no. 2 (2015): 18, <https://doi.org/10.2308/atax-51022>.

<sup>114</sup> Robert Bird and Karie Davis-Nozemack, "Tax Avoidance as a Sustainability Problem," *Journal of Business Ethics*, 2016: 24, <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3162-2>.

<sup>115</sup> Roman Lanis and Grant Richardson, "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: A Test of Legitimacy Theory," *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 26, no. 1 (2013): 93, <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>.



rendah dan sebaliknya.<sup>116</sup> Argumen ini mirip dengan penelitian yang menggambarkan *Corporate Social Responsibility* memiliki dampak negatif pada *Tax Avoidance*.<sup>117</sup> Perusahaan yang lebih bertanggung jawab secara sosial cenderung terlibat dalam *Tax Avoidance* yang lebih sedikit.<sup>118</sup> Ditemukan sebuah bukti bahwa perusahaan dengan kegiatan tanggung jawab sosial yang berlebihan memiliki kemungkinan lebih besar dari perlindungan pajak.<sup>119</sup> Hal ini menyebabkan strategi pajak merupakan bagian dari *Corporate Social Responsibility*.<sup>120</sup>

Berdasarkan beberapa uraian teori pendukung serta penjelasan mengenai penelitian sebelumnya, penarikan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H<sub>0</sub> : *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

H<sub>1</sub> : *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

2. Pengaruh *Capital Intensity* secara parsial terhadap *Tax Avoidance*  
*Capital Intensity* merupakan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan investasi dalam aset permanen. *Capital Intensity* menunjukkan ukuran aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. *Capital Intensity* dapat diartikan sebagai aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan investasi yang berupa aktiva tetap (intensitas modal). Hal ini dikarenakan *Capital Intensity* dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.<sup>121</sup>

---

<sup>116</sup> Desak Made Dwi Januari and I Made Sadha Suardikha, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27, no. 3 (2019): 1671.

<sup>117</sup> Dewi and Noviari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)", 852.

<sup>118</sup> Bird and Davis-Nozemack, "Tax Avoidance as a Sustainability Problem": 4.

<sup>119</sup> Chun-keung Hoi, Qiang Wu, and Hao Zhang, "Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance? Evidence from Irresponsible CSR Activities," *The Accounting Review* 88, no. 6 (2013): 2025, <https://doi.org/10.2308/accr-50544>.

<sup>120</sup> Inga Hardeck and Rebecca Hertl, "Consumer Reactions to Corporate Tax Strategie: Effects on Corporate Reputation and Purchasing Behavior," *Journal of Business Ethics* 123 (2014): 311, <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1843-7>.

<sup>121</sup> Eva Fauziah Ahmad, "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)," *Jurnal Universitas Majalengka*, 2017: 4.

Suatu penelitian mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.<sup>122</sup> Studi serupa juga menunjukkan bahwa ada pengaruh positif *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak perusahaan.<sup>123,124,125,126</sup> Aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan pengurangan pajak karena penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahun. Hampir pada keseluruhan aset tetap mengalami penyusutan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Berkurangnya pendapatan kena pajak menyebabkan pajak yang terutang semakin berkurang.<sup>127</sup> Perusahaan dengan persentase aset tetap yang besar akan melakukan pembayaran pajak lebih sedikit dikarenakan perusahaan memperoleh manfaat akibat penyusutan terkait aset tetap. Hal ini dapat mengurangi beban pajak perusahaan.<sup>128</sup> Sementara penelitian lain menunjukkan bahwa *Capital Intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*.<sup>129</sup>

Berdasarkan beberapa uraian teori pendukung serta penjelasan mengenai penelitian sebelumnya, penarikan hipotesis penelitian sebagai berikut.

---

<sup>122</sup> Rinosa Ari Widagdo, Nawang Kalbuana, and Devia Rahma Yanti, "Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index," *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 3, no. 2 (2020): 46.

<sup>123</sup> Andhari and Sukartha, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak": 2115.

<sup>124</sup> Sugeng, Eko Prasetyo, and Badrus Zaman, "Does Capital Intensity, Inventory Intensity, Firm Size, Firm Risk, and Political Connections Affect Tax Aggressiveness?," *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen* 17, no. 1 (2020): 78, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609>.

<sup>125</sup> Ahmad, "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)": 1.

<sup>126</sup> Hidayat and Fitria, "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak": 157.

<sup>127</sup> Sri Mulyani, Darminto, and M.G Wi Endang N.P, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012)," *Jurnal Mahasiswa Perpajakan* 2, no. 1 (2014): 3.

<sup>128</sup> Ahmad, "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)": 4.

<sup>129</sup> Putri and Lautania, "Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)": 101.

$H_0$  : *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

$H_2$  : *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

3. Pengaruh *Inventory Intensity* secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

*Inventory Intensity* merupakan proporsi persediaan yang dimiliki perusahaan terhadap total aktiva perusahaan.<sup>130</sup> Investasi perusahaan dalam wujud persediaan di gudang menimbulkan munculnya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan yang berakibat pada jumlah beban perusahaan yang meningkat yang dapat menjadikan laba perusahaan turun.<sup>131</sup> *Inventory Intensity* diukur dengan membandingkan total persediaan dengan total aktiva milik perusahaan.<sup>132</sup>

Suatu studi mengungkapkan bahwa bahwa faktor *Inventory Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas wajib pajak perusahaan.<sup>133,134</sup> *Inventory Intensity* dapat menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *Tax Avoidance*. Perusahaan yang memiliki tingkat persediaan yang tinggi akan meningkatkan biaya tambahan seperti biaya penyimpanan. Hal ini menyebabkan laba perusahaan mengalami penurunan dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*.<sup>135</sup> Perusahaan dengan tingkat *Inventory Intensity* tinggi akan mengalami agresivitas yang lebih tinggi terhadap tingkat beban pajak yang dirasakan.<sup>136</sup> Sementara penelitian lain

---

<sup>130</sup> Sonia Sonia and Haryo Suparmun, "Factors Influencing Tax Avoidance," *Advances in Economics, Business and Management Research* 73 (2019): 241.

<sup>131</sup> Agus Taufik Hidayat and Eta Febrina Fitria, "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak," *EKSIS: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 2 (2018): 160.

<sup>132</sup> Siregar and Widyawati, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI."

<sup>133</sup> Adisamartha and Noviari, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan": 972.

<sup>134</sup> Ahmad, "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)": 1.

<sup>135</sup> Ida Bagus Putu Fajar Adisamartha and Naniek Noviari, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13, no. 3 (2015): 981.

<sup>136</sup> Putu Ayu Seri Andhari and I Made Sukartha, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18, no. 3 (2019): 2120.

menunjukkan bahwa *Inventory Intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*.<sup>137</sup>

Berdasarkan beberapa uraian teori pendukung serta penjelasan mengenai penelitian sebelumnya, penarikan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H<sub>0</sub> : *Inventory Intensity* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

H<sub>3</sub> : *Inventory Intensity* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

4. Pengaruh *Profitability* secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

Suatu penelitian menguraikan bahwa adanya pengaruh yang positif antara *Profitability* dan penghindaran pajak.<sup>138,139,140</sup>

Semakin tinggi tingkat *Profitability* perusahaan semakin tinggi memberikan indikasi bahwa praktik *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan juga semakin tinggi.<sup>141</sup> Studi tersebut sama dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Profitability* mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat *Tax Avoidance*.<sup>142,143,144</sup> Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang menguraikan bahwa adanya pengaruh positif antara

---

<sup>137</sup> Putri and Lautania, “Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)”: 101.

<sup>138</sup> Hamilah Hamilah, “The Effect of Commissioners, Profitability, Leverage and Size of the Company to Submission Timeliness of the Financial Statements Tax Avoidance as an Intervening Variable,” *Systematic Review Pharmacy* 11, no. 1 (2020): 349–57, <https://doi.org/10.5530/srp.2020.1.45>.

<sup>139</sup> Sarah Anggraeni Dibah Ayu and Andi Kartika, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017),” *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 8, no. 1 (2019): 64–78.

<sup>140</sup> Dianing Ratna Wijayani, “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014),” *JDEB: Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 13, no. 20 (2016): 181–92.

<sup>141</sup> Dewi and Noviyari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)”, 851.

<sup>142</sup> Faizah and Adhivinna, “Pengaruh Return on Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.”

<sup>143</sup> Kurniasih and Ratna Sari, “Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance.”

<sup>144</sup> Tika Nur Agustina and Mochammad Abdul Aris, “Tax Avoidance: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015),” n.d., 305.



*Profitability* dan *Tax Avoidance*.<sup>145</sup> Studi lain juga menerangkan bahwa terdapat efek positif *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*.<sup>146</sup> Pernyataan tersebut juga sesuai dengan studi yang mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Profitability* dengan *Tax Avoidance*.<sup>147</sup>

Semakin tinggi *Return on Assets*, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. *Agency Theory* akan mendorong agen untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Ketika keuntungan yang diperoleh meningkat, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kemungkinan besar perusahaan akan melakukan praktik *Tax Avoidance* untuk menghindari tekanan keuangan. Agen dalam *Agency Theory* akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi pembayaran kinerja agen karena berkurangnya keuntungan perusahaan oleh tekanan pajak. Perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik untuk memperoleh manfaat insentif pajak dan manfaat kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut dinilai melakukan *Tax Avoidance*.<sup>148</sup>

Berdasarkan beberapa uraian teori pendukung serta penjelasan mengenai penelitian sebelumnya, penarikan hipotesis penelitian sebagai berikut.

$H_0$  : *Profitability* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

$H_4$  : *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

---

<sup>145</sup> Ni Putu Winda Ayuningtyas and I Ketut Sujana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 25, no. 3 (2018): 1907.

<sup>146</sup> Faizah and Adhivinna, "Pengaruh Return on Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance."

<sup>147</sup> Ida Ayu Rosa Dewinta and Putu Ery Setiawan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14, no. 3 (2016): 1584–1615.

<sup>148</sup> Dewinta and Setiawan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance": 1594-1595.

##### 5. Pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

Sebuah studi menguraikan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel *Leverage* dengan *Tax Avoidance*.<sup>149,150</sup> Tingginya *Leverage* mengindikasikan bahwa modal kerja perusahaan akan terganggu. Apabila modal mengalami gangguan, maka pembayaran perusahaan atas pajak juga kurang optimal.<sup>151</sup> Penelitian dengan hasil yang sama menguraikan bahwa *Leverage* memiliki dampak yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*.<sup>152</sup>

Suatu studi mengungkapkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.<sup>153</sup> *Leverage* merupakan hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan selain kepemilikan modal kerja perusahaan.<sup>154</sup> Hutang perusahaan akan menyebabkan adanya beban bunga, sehingga beban bunga tersebut dapat mengurangi pendapatan kena pajak.<sup>155</sup> Beban pajak tersebut akan menyebabkan berkurangnya penghasilan bersih perusahaan. Hal ini menyebabkan *taxable income* perusahaan cenderung akan lebih rendah. Adanya penambahan hutang yang dilakukan oleh perusahaan dapat dikatakan bahwa *Leverage* mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *Tax Avoidance*.<sup>156</sup> Selain itu, ada pula penelitian yang

---

<sup>149</sup> Hamilah, "The Effect of Commissioners, Profitability, Leverage and Size of the Company to Submission Timeliness of the Financial Statements Tax Avoidance as an Intervening Variable."

<sup>150</sup> Ayuningtyas and Sujana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance."

<sup>151</sup> Ayuningtyas and Sujana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance", 1907.

<sup>152</sup> Dina Marfiah and Fazli Syam BZ, "Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015," *JIMEKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 1, no. 2 (2016): 91–102.

<sup>153</sup> Dewi Kusuma Wardani and Ratri Purwaningrum, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak," *JRAK* 14, no. 1 (2018): 1–13.

<sup>154</sup> Siti Nur Faizah and Vidya Vitta Adhivinna, "Pengaruh Return on Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (2017): 137, <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.288>.

<sup>155</sup> Dewa Ayu Intan Sri Devi and A.A. Ngurah Bagus Dwirandra, "GCG Moderation and Leverage on The Effect of Company Size on Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 10 (2020): 2582.

<sup>156</sup> Ni Putu Winda Ayuningtyas and I Ketut Sujana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 25, no. 3 (2018): 1891.

menguraikan adanya pengaruh negatif antara *Leverage* dengan *Tax Avoidance*. Tingginya utang perusahaan menyebabkan praktik *Tax Avoidance* rendah.<sup>157</sup>

Berdasarkan beberapa uraian teori pendukung serta penjelasan mengenai penelitian sebelumnya, penarikan hipotesis penelitian sebagai berikut.

$H_0$  : *Leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

$H_5$  : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

## F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian bisa juga dikatakan sebagai anggapan dasar. Anggapan dasar merupakan suatu gagasan yang dianggap memiliki kebenaran bagi penulis sehingga dapat dijadikan sebagai suatu pijakan dalam melakukan penelitian. Sehingga penelitian juga berlandaskan pada sejumlah asumsi dasar ilmu pengetahuan.<sup>158</sup>

Asumsi atau premis dasar merupakan gambaran dari anggapan, perkiraan, pendapat, kesimpulan sementara atau teori yang belum terbukti. Asumsi juga dianggap sebagai titik tolak gagasan yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Adapun tujuan perumusan asumsi sebagai berikut.<sup>159</sup>

1. Sebagai pijakan atau suatu landasan yang kukuh terhadap permasalahan yang ada dalam penelitian.
2. Adanya penegasan pada variabel penelitian sebagai pusat penelitian.
3. Bermanfaat bagi penentuan dan perumusan hipotesis.

Atas dasar pemahaman asumsi yang telah diuraikan, maka asumsi penelitian ini sebagai berikut.

1. *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh variabel *Islamic Social Reporting*.
2. *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh variabel *Capital Intensity*.
3. *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh variabel *Inventory Intensity*.
4. *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh variabel *Profitability*.

---

<sup>157</sup> Nawang Kalbuana et al., “The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019,” *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 4, no. 3 (2020): 272–78.

<sup>158</sup> Ahmad Tanzeh and Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: eLKAF, 2006), 110.

<sup>159</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 65.

5. *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh variabel *Leverage*.
6. Sampel yang dipilih representatif bagi semua perusahaan.
7. Data penelitian dapat menunjukkan hasil yang akurat.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu cara untuk membatasi masalah-masalah dalam ilmu pengetahuan yang akan diteliti dalam kajian ilmiah. Artinya, ruang lingkup dapat didefinisikan sebagai batasan topik yang akan dipelajari, dan dapat berupa batasan masalah atau jumlah topik yang dipelajari, bahan yang akan dibahas, serta variabel yang akan dipelajari. Ruang lingkup dapat memberikan gambaran mengenai keseluruhan penelitian yang akan dilakukan dalam kajian ilmiah. Beberapa faktor yang dapat membatasi ruang lingkup yaitu materi, lokasi, waktu, jumlah dan sebagainya. Oleh karena itu, ruang lingkup menjadi bagian yang wajib dalam penelitian karena menjadi penentu sah atau tidaknya penelitian, serta menjadi pembatasan ilmu yang akan diteliti.<sup>160</sup>

Atas dasar pemahaman ruang lingkup yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Adapun subjek penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan. Data penelitian diambil dari laporan tahunan beberapa perusahaan dengan periode tahun 2016 hingga 2021.

## H. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Penelitian ini mengkaji beberapa penelitian terdahulu sehingga dapat diketahui originalitas penelitian. Beberapa penelitian terdahulu diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

| No. | Identitas Jurnal                                | Metode dan Hasil Penelitian   |
|-----|---|---|
| 1.  | <b>Peneliti:</b><br>Chih Wen Mao <sup>161</sup> | <b>Jenis Penelitian:</b><br>Kuantitatif<br><br><b>Teknik Analisis Data:</b> |

<sup>160</sup> “Ruang Lingkup Penelitian: Pengertian, Cara Menentukan, Dan Contoh,” Sampoerna University, 2022, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/ruang-lingkup-penelitian-pengertian-cara-menentukan-dan-contoh/>, diakses pada tanggal 24 November 2022, Pukul 00.00 WIB.

<sup>161</sup> Mao, “Effect of Corporate Social Responsibility on Corporate Tax Avoidance: Evidence from a Matching Approach.”



|           |  |  |
|-----------|--|--|
|           | <p><b>Judul:</b><br/><i>Effect of Corporate Social Responsibility on Corporate Tax Avoidance: Evidence from a Matching Approach</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2009-2016</p>  | <p><i>Multivariate Regression Model</i></p> <p><b>Hasil:</b><br/>Ada hubungan positif antara <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Tax Avoidance</i>. Hasil penelitian menyiratkan bahwa perusahaan terlibat dalam kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai strategi manajemen risiko.</p> <p><b>Persamaan:</b><br/><i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol> |
| <p>2.</p> | <p><b>Peneliti:</b><br/>Abdullah<br/>Alsaadi<sup>162</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/><i>Financial-Tax Reporting Conformity, Tax Avoidance and Corporate Social Responsibility</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2008-2016</p> | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/>Analisis Regresi</p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki efek positif dan signifikan pada <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. Perusahaan yang berkantor pusat di Yurisdiksi dengan kepatuhan keuangan pajak yang rendah lebih mungkin untuk terlibat dalam <i>Corporate Social Responsibility</i> untuk menyembunyikan efek <i>Tax Avoidance</i> dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi di negara-negara dengan kepatuhan</li> </ol>                    |

<sup>162</sup> Alsaadi, "Financial-Tax Reporting Conformity, Tax Avoidance and Corporate Social Responsibility."

|           |   |   |
|-----------|---|---|
|           |   | <p>pajak yang tinggi.</p> <p>3. Yurisdiksi kesesuaian keuangan pajak memiliki efek pada hubungan antara <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p><b>Persamaan:</b><br/><i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol>   |
| <p>3.</p> | <p><b>Peneliti:</b><br/>Hong Wei Yu,<br/>Luqi Liao, Shiyu Qu, Debin Fang, Lianfa Luo dan Guangqin Xiong<sup>163</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/><i>Environmental Regulation and Corporate Tax Avoidance: A Quasi-Natural Experiments Study Based on China's New Environmental Protection Law</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b></p> | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/><i>Difference-in-Difference-Differences (DDD) Method</i></p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peraturan lingkungan memiliki efek positif dan signifikan pada <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. Penerapan Undang-Undang Lingkungan yang baru secara signifikan meningkatkan <i>Tax Avoidance</i> di antara industri pencemar di kota-kota yang sangat diatur, yang membuktikan bahwa peraturan lingkungan yang ketat berdampak pada <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol> |

<sup>163</sup> Hongwei Yu et al., "Environmental Regulation and Corporate Tax Avoidance : A Quasi-Natural Experiments Study Based on China's New Environmental Protection Law," *Journal of Environmental Management* 296 (2021), <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2021.113160>.

|           |  |  |
|-----------|--|--|
|           | <p>2008-2018</p>   | <p><b>Persamaan:</b><br/> <i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting, Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitability</i> dan <i>Leverage</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol>   |
| <p>4.</p> | <p><b>Peneliti:</b><br/>                 Ye Ji Lee<sup>164</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/> <i>The Effect of Analysts' Tax Expense Forecast Accuracy on Corporate Tax Avoidance: An International Analysis</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>                 2008-2017</p> | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>                 Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/> <i>Multi-variate Regression</i></p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akurasi tinggi dari analisis perkiraan biaya pajak memiliki tingkat <i>Tax Avoidance</i> yang lebih rendah.</li> <li>2. Akurasi perkiraan biaya pajak berhubungan negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>3. Perusahaan dengan akurasi tinggi dari analisis perkiraan biaya pajak memiliki tingkat <i>Tax Avoidance</i> yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan akurasi perkiraan yang rendah.</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b><br/> <i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting, Capital</i></li> </ol> |

<sup>164</sup> Ye Ji Lee, "The Effects of Analysts' Tax Expense Forecast Accuracy on Corporate Tax Avoidance: An International Analysis," *Journal of Contemporary Accounting & Economics* 17 (2021), <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2021.100243>.

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | <p><i>Intensity, Inventory Intensity, Profitability</i> dan <i>Leverage</i> dijadikan sebagai variabel independen.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol>  |
| 5. | <p><b>Peneliti:</b><br/>Mostafa Monzur Hasan, Gerald J. Lobo dan Buhui Qiu<sup>165</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/><i>Organizational Capital, Corporate Tax Avoidance and Firm Value</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>1986-2016</p> | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/>Analisis regresi berganda</p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan dengan tingkat modal organisasi yang lebih tinggi menunjukkan tingkat <i>Tax Avoidance</i> yang lebih tinggi.</li> <li>2. Hubungan <i>Tax Avoidance</i> dan modal organisasi terutama bermanifestasi di perusahaan yang menggunakan tata pengelolaan internal yang baik dan lingkungan informasi dan di perusahaan dengan hadapan kendala keuangan yang ketat.</li> <li>3. <i>Tax Avoidance</i> dengan modal organisasi yang tinggi meningkatkan arus kas masa depan.</li> <li>4. Modal organisasi meningkatkan efisiensi pajak perusahaan.</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b><br/><i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting, Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitability</i> dan <i>Leverage</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> </ol> |

<sup>165</sup> Mostafa Monzur Hasan, Gerald J. Lobo, and Buhui Qiu, "Organizational Capital, Corporate Tax Avoidance and Firm Value," *Journal of Corporate Finance* 70 (2021), <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.102050>.



|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | 2. Sampel penelitian.<br>3. Periode penelitian.   |
| 6. | <p><b>Peneliti:</b><br/>Anissa Dakhli<sup>166</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/><i>The Impact of Ownership Structure on Corporate Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility as Mediating Variable</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2007-2018</p> | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/><i>Structural Equation Model</i></p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan institusional memiliki efek negatif pada <i>Tax Avoidance</i> di Perancis.</li> <li>2. <i>Corporate Social Responsibility</i> secara parsial memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i> di Perancis.</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b><br/><i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Periode penelitian Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol> |
| 7. | <p><b>Peneliti:</b><br/>Anissa Dakhli<sup>167</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/><i>Do Women on Corporate Boardrooms</i></p>  | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/><i>Structural Equation Model Analysis</i></p>   |

<sup>166</sup> Anissa Dakhli, "The Impact of Ownership Structure on Corporate Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility as Mediating Variable," *Journal of Financial Crime* 29, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0152>: 1.

<sup>167</sup> Anissa Dakhli, "Do Women on Corporate Boardrooms Have an Impact on Tax Avoidance? The Mediating Role of Corporate Social Responsibility," *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society* 22, no. 4 (2021), <https://doi.org/10.1108/CG-07-2021-0265>.

|           |  |   |
|-----------|--|---|
|           | <p><i>Have an Impact on Tax Avoidance? The Mediating Role of Corporate Social Responsibility</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2007-2018</p>   | <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kehadiran perempuan di ruang rapat perusahaan memiliki efek negatif pada <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. Hasil uji mediasi membuktikan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagian memediasi hubungan antara perempuan di dewan dan <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b><br/><i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting, Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitability</i> dan <i>Leverage</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol> |
| <p>8.</p> | <p><b>Peneliti:</b><br/>Hamilah Hamilah<sup>168</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/><i>The Effect of Commisioners, Profitability, Leverage and Size of The Company to Submission Timeliness of The Financial Statements Tax</i></p> | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/><i>Multiple Regression Tests</i> dan <i>Logistic Regression</i></p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial, komisaris perusahaan, profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. Secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol>  |

<sup>168</sup> Hamilah Hamilah, "The Effect of Commissioners, Profitability, Leverage and Size of the Company to Submission Timeliness of the Financial Statements Tax Avoidance as an Intervening Variable," *Systematic Review Pharmacy* 11, no. 1 (2020): 349, <https://doi.org/10.5530/srp.2020.1.45>.

|           |  |   |
|-----------|--|---|
|           | <p><i>Avoidance as an Intervening Variabel</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2014-2018</p>   | <p>3. Secara simultan, komisaris perusahaan, profitabilitas, <i>Leverage</i>, ukuran perusahaan dan <i>Tax Avoidance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p> <p>4. Variabel <i>Tax Avoidance</i> bukan merupakan mediator antara variabel komisaris perusahaan, profitabilitas, <i>Leverage</i>, ukuran perusahaan dengan variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p> <p><b>Persamaan:</b><br/>Profitabilitas dan <i>Leverage</i> dijadikan sebagai variabel independen.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol> |
| <p>9.</p> | <p><b>Peneliti:</b><br/>Haijing Liu dan Hyun-Ah Lee<sup>169</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/><i>The Effect of Corporate Social Responsibility on Earnings Management and Tax Avoidance in Chinese Listed Companies</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b></p> | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/>Analisis regresi linier berganda</p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki efek negatif pada <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan milik negara di Cina.</li> <li>2. <i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki efek positif dan signifikan pada <i>Tax Avoidance</i> perusahaan swasta di Cina.</li> <li>3. <i>Corporate Social Responsibility</i></li> </ol>   |

<sup>169</sup> Haijing Liu and Hyun-Ah Lee, "The Effect of Corporate Social Responsibility on Earnings Management and Tax Avoidance in Chinese Listed Companies," *IJAIM: International Journal of Accounting & Information Management* 27, no. 4 (2019): 632, <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2018-0095>.

|            |   |  |
|------------|---|--|
|            | <p>2010-2014</p>  | <p>yang dipandu pemerintah bisa efektif dalam mengurangi manajemen laba perusahaan dan <i>Tax Avoidance</i>, meskipun efeknya terbatas pada perusahaan milik negara.</p> <p><b>Persamaan:</b><br/><i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol>  |
| <p>10.</p> | <p><b>Peneliti:</b><br/>Bassem Salhi,<br/>Rakia Riguen,<br/>Maali Kachouri<br/>dan Anis<br/>Jarboui<sup>170</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/><i>The Mediating Role of Corporate Social Responsibility on The Relationship Between Governance and Tax Avoidance: UK Common Law Versus French Civil Law</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2005-2017</p> | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/><i>Structural Equations and System Models</i></p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tata kelola perusahaan berhubungan negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> di perusahaan Inggris dan Prancis.</li> <li>2. <i>Corporate Governance</i> memiliki efek positif dan signifikan pada <i>Corporate Social Responsibility</i> di perusahaan Inggris dan Prancis.</li> <li>3. <i>Corporate Social Responsibility</i> sepenuhnya memediasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan <i>Tax Avoidance</i> di perusahaan Inggris.</li> <li>4. <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagian memediasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan <i>Tax Avoidance</i> di perusahaan</li> </ol> |

<sup>170</sup> Bassem Salhi et al., "The Mediating Role of Corporate Social Responsibility on The Relationship Between Governance and Tax Avoidance: UK Common Law Versus French Civil Law," *Social Responsibility Journal* 16, no. 8 (2019), <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2019-0125>.



|     |   |   |
|-----|---|---|
|     |   | <p>Prancis.</p> <p><b>Persamaan:</b><br/><i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol>  |
| 11. | <p><b>Peneliti:</b><br/>Mohammed Amidu, William Coffie dan Philomina Acquah<sup>171</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/><i>Transfer Pricing, Earnings Management and Tax Avoidance of Firms in Ghana</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2008-2015</p> | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/>Regresi data panel</p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan penyalah-gunaan <i>Transfer Pricing</i> dan manipulasi laba memiliki efek positif dan signifikan pada <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. Perusahaan keuangan lebih terlibat dalam <i>Transfer Pricing</i> daripada perusahaan non keuangan.</li> <li>3. <i>Transfer Pricing</i> dan <i>Earnings Management</i> tidak memiliki pengaruh terhadap arah hubungan antara <i>Transfer Pricing</i> dan <i>Corporate Tax Avoidance</i> dan antara <i>Earnings Management</i> dan <i>Corporate Tax Avoidance</i> untuk kedua kelompok perusahaan.</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b><br/><i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</p> |

<sup>171</sup> Mohammed Amidu, William Coffie, and Philomina Acquah, "Transfer Pricing , Earnings Management and Tax Avoidance of Firms in Ghana," *Journal of Financial Crime* 26, no. 1 (2019): 235–59, <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2017-0091>.

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     |   | <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting, Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitability</i> dan <i>Leverage</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol>  |
| 12. | <p><b>Peneliti:</b><br/>Tao Zeng<sup>172</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/><i>Relationship Between Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance: International Evidence</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2011-2015</p> | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/>Analisis regresi</p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Corporate Social Responsibility</i> berhubungan positif dengan <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. Negara-negara dengan tata kelola tingkat negara yang lemah, perusahaan dengan skor <i>Corporate Social Responsibility</i> yang tinggi lebih sedikit terlibat pada <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b><br/><i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol> |
| 13. | <p><b>Peneliti:</b><br/>Maya Indriastuti,<br/>Fudji Sri Mar'ati,</p>  | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p>   |

<sup>172</sup> Zeng, "Relationship Between Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance: International Evidence."

|            |  |  |
|------------|--|--|
|            | <p>Dianing Ratna Wijayani<sup>173</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/><i>Does Managerial Ownership and Islamic Corporate Social Responsibility Reduce Tax Aggressiveness?</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2015-2019</p> | <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/>Analisis regresi linier berganda dan uji sobel</p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>.</li> <li>2. Kepemilikan manajerial berpengaruh 39variable terhadap agresivitas pajak.</li> <li>3. <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh 39variable signifikan terhadap agresivitas pajak.</li> <li>4. <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak.</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. <i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitability</i> dan <i>Leverage</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol> |
| <p>14.</p> | <p><b>Peneliti:</b><br/>Ajeng Tita Nawangsari, Ashari Lintang</p>  | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b></p>  |

<sup>173</sup> Maya Indriastuti, Fudji Sri Mar’ati, and Dianing Ratna Wijayani, “Does Managerial Ownership and Islamic Corporate Social Responsibility Reduce Tax Aggressiveness?,” *IJIBE: International Journal of Islamic Business Ethics* 5, no. 2 (2020): 14, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/ijibe.5.2.145-155>.

|            |  |   |
|------------|--|---|
|            | <p>Yudhanti dan Hera Ruysda<sup>174</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/><i>Corporate Social Responsibility Disclosure dan Profitability terhadap Tax Avoidance di Jakarta Islamic Index</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2017-2020</p> | <p>Analisis regresi linier berganda</p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial, <i>Corporate Social Responsibility Disclosure dan Profitability</i> memiliki efek negatif pada <i>Tax Avoidance</i></li> <li>2. Secara simultan, <i>Corporate Social Responsibility Disclosure dan Profitability</i> memiliki pengaruh pada <i>Tax Avoidance</i></li> </ol> <p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Profitability</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. <i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting, Capital Intensity, Inventory Intensity dan Leverage</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol> |
| <p>15.</p> | <p><b>Peneliti:</b><br/>Erika Rahmawati, Siti Nurlaela dan Yuli Chomsatu Samrotun<sup>175</sup></p> <p><b>Judul:</b></p>   | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/>Analisis regresi linier berganda</p> <p><b>Hasil:</b></p>   |

<sup>174</sup> Ajeng Tita Nawangsari, Ashari Lintang Yudhanti, and Hera Rusyda, "Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance Di Jakarta Islamic Index (JII)," *Journal of Accounting Science* 6, no. 2 (2022): 134, <https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1614>.

<sup>175</sup> Erika Rahmawati, Siti Nurlaela, and Yuli Chomsatu Samrotun, "Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5, no. 1 (2021): 158, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>.

|            |   |  |
|------------|---|--|
|            | <p>Determinasi Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2014-2019</p>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. Secara parsial, <i>Leverage</i>, intensitas modal dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh pada <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. <i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting</i> dan <i>Inventory Intensity</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol> |
| <p>16.</p> | <p><b>Peneliti:</b><br/>Anissah Naim Fatimah, Siti Nurlaela dan Purnama Siddi<sup>176</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/>Pengaruh <i>Company Size</i>, Profitabilitas, <i>Leverage</i>, <i>Capital Intensity</i> dan Likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan</p> | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/>Analisis regresi linier berganda</p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial, <i>Company Size</i> memiliki pengaruh pada <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. Secara parsial, profitabilitas <i>Leverage</i>, <i>Capital Intensity</i> dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i>, <i>Capital Intensity</i> dan</li> </ol>   |

<sup>176</sup> Anissah Naim Fatimah, Siti Nurlaela, and Purnama Siddi, "Pengaruh *Company Size*, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* Dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019," *Jurnal Ekonmis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 1 (2021): 109.



|            |   |   |
|------------|---|---|
|            | <p>Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019</p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2015-2019</p>  | <p>profitabilitas dijadikan sebagai variabel independen.</p> <p>2. <i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting</i> dan <i>Inventory Intensity</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol>   |
| <p>17.</p> | <p><b>Peneliti:</b><br/>Ni Putu Devi Pratiwi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra dan I Made Sudiartana<sup>177</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/>Pengaruh <i>Financial Distress</i>, <i>Leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018</p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2016-2018</p> | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/>Analisis regresi linier berganda</p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial, <i>Financial Distress</i> memiliki efek negatif pada <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. Secara parsial, <i>Leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> memiliki efek positif dan signifikan pada <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. <i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting</i>, <i>Capital Intensity</i>, <i>Inventory Intensity</i> dan <i>Profitability</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol> |

<sup>177</sup> Ni Putu Devi Pratiwi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, and I Made Sudiartana, "Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018," *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 5 (2021): 1609.

|            |   |   |
|------------|---|---|
| <p>18.</p> | <p><b>Peneliti:</b><br/>Adil Akbar dan Hakiman Thamrin<sup>178</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/><i>Analysis of Effect of CAPR, DAR, ROA and Size on Tax Avoidance</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2015 dan 2017</p> | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/>Analisis regresi linier berganda</p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tahun 2015, secara parsial, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak memiliki pengaruh pada <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. Pada tahun 2015, secara parsial, <i>Return on Assets</i> dan <i>Company Size</i> memiliki efek negatif pada <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>3. Pada tahun 2017, secara parsial, <i>Capital Intensity</i>, <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Company Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>4. Pada tahun 2017, secara parsial, <i>Return on Assets</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>5. Pada tahun 2015 dan 2017, secara simultan, <i>Capital Intensity</i>, <i>Return on Assets</i>, <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Company Size</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return on Assets</i> dijadikan sebagai variabel independen</li> <li>2. <i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting</i> dijadikan</li> </ol> |
|------------|---|---|

<sup>178</sup> Adil Akbar and Hakiman Thamrin, “Analysis of Effect of CAPR, DAR, ROA and Size on Tax Avoidance,” *DIJMS: Dinasti International Journal of Management Science* 1, no. 5 (2020): 706–18, <https://doi.org/10.31933/DIJMS>.

|     |   |  |
|-----|---|--|
|     |   | <p>sebagai variabel independen.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol>  |
| 19. | <p><b>Peneliti:</b><br/>Maya Ariska,<br/>Muhammad Fahru dan Jaka Wijaya Kusuma<sup>179</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/><i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019</p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2014-2019</p> | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/>Analisis regresi linier berganda</p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial, <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>3. Secara simultan, <i>Leverage</i>, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> dan profitabilitas dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. <i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting</i>, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol> |
| 20. | <p><b>Peneliti:</b><br/>Nawang Kalbuana,<br/>Solihin, Saptono,</p>  | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b></p>  |

<sup>179</sup> Maya Ariska, Muhammad Fahru, and Jaka Wijaya Kusuma, "Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019," *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi* 1, no. 1 (2020): 133.

|     |  |  |
|-----|--|--|
|     | <p>Yihana dan Devia Rahma Yanti<sup>180</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/><i>The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b> 2015-2019</p> | <p>Analisis regresi linier berganda</p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial, <i>Capital Intensity</i> memiliki efek positif dan signifikan pada <i>Tax Avoidance</i></li> <li>2. Secara parsial, <i>Firm Size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></li> <li>4. Secara parsial, <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i></li> </ol> <p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Capital Intensity</i> dan <i>Leverage</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. <i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting, Inventory Intensity</i> dan <i>Profitability</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol> |
| 21. | <p><b>Peneliti:</b><br/>Cicik Suciarti, Elly Suryani dan Kurnia<sup>181</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/><i>The Effect of Leverage, Capital Intensity and</i></p>  | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/>Analisis regresi data panel</p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial, <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan</li> </ol>   |

<sup>180</sup> Nawang Kalbuana et al., “The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019,” *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 4, no. 3 (2020): 272.

<sup>181</sup> Cicik Suciarti, Elly Suryani, and Kurnia, “The Effect of Leverage , Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance,” *Journal of Accounting Auditing and Business* 3, no. 2 (2020): 76.

|            |   |  |
|------------|---|--|
|            | <p><i>Deferred Tax Expense on Tax Avoidance</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2012-2018</p>   | <p>terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Secara parsial, <i>Capital Intensity</i> memiliki efek negatif pada <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>3. Secara parsial, <i>Deffered Tax Expense</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>4. Secara simultan, <i>Leverage</i>, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Deffered Tax Expense</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. <i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting</i>, <i>Inventory Intensity</i> dan <i>Profitability</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol> |
| <p>22.</p> | <p><b>Peneliti:</b><br/>Dewa Ayu Intan Sri Devi dan A.A. Ngurah Bagus Dwirandra<sup>182</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/>Moderasi GCG dan <i>Leverage</i> terhadap Pengaruh Ukuran Perusahaan pada <i>Tax Avoidance</i></p> | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/>Uji <i>Moderated Regressions Analysis</i> (MRA)</p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. GCG dapat memperlemah pengaruh ukuran perusahaan pada <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol>  |

<sup>182</sup> Devi and Dwirandra, “GCG Moderation and Leverage on The Effect of Company Size on Tax Avoidance”: 2578.



|            |   |   |
|------------|---|---|
|            | <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2014-2018</p>   | <p>3. <i>Leverage</i> dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p><b>Persamaan:</b><br/><i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Tidak menggunakan variabel moderating.</li> <li>3. Sampel penelitian.</li> <li>4. Periode penelitian.</li> </ol>  |
| <p>23.</p> | <p><b>Peneliti:</b><br/>Pasca Dwi Putra,<br/>Andri Zainal,<br/>Roza Thohiri,<br/>Khairunnisa<br/>Harahap<sup>183</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/><i>Factor Affecting Tax Avoidance in Indonesia and Singapore Practices: A View from Agency Theory</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2015-2016</p> | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/>Analisis regresi linier berganda</p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial, intensitas modal, <i>leverage</i> dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> di Indonesia.</li> <li>2. Secara parsial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada <i>Tax Avoidance</i> di Indonesia.</li> <li>3. Semua faktor penelitian tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> di Singapura.</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> </ol> |

<sup>183</sup> Pasca Dwi Putra et al., "Factor Affecting Tax Avoidance in Indonesia and Singapore Practices: A View from Agency Theory," *Labuan Bulletin of International Business & Finance* 17, no. 2 (2019): 24.

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     |   | <p>2. <i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting, Capital Intensity, Inventory Intensity</i> dan <i>Profitability</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol>  |
| 24. | <p><b>Peneliti:</b><br/>Desak Made Dwi Januari dan I Made Sadha Suardhika<sup>184</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/>Pengaruh <i>Corporate Sosial Responsibility, Sales Growth</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2014-2017</p> | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/>Analisis regresi linier berganda</p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial CSR memiliki efek negatif pada <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. Secara parsial, <i>Sales Growth</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>3. Secara parsial, profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. <i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting, Capital Intensity, Inventory Intensity</i> dan <i>Leverage</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> </ol> |

<sup>184</sup> Desak Made Dwi Januari and I Made Sadha Suardhika, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27, no. 3 (2019): 1653.

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     |   | 3. Periode penelitian.  |
| 25. | <p><b>Peneliti:</b><br/>Ni Putu Winda Ayuningtyas dan I Ketut Sujana<sup>185</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/>Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, <i>Leverage</i>, <i>Sales Growth</i> dan Profitabilitas pada <i>Tax Avoidance</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b> 2014-2017</p> | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/>Analisis regresi linier berganda</p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial, proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></li> <li>2. Secara parsial, <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i></li> <li>3. Secara parsial, <i>Sales Growth</i> memiliki efek negatif pada <i>Tax Avoidance</i></li> <li>4. Secara parsial, profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> dan Profitabilitas dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. <i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting</i>, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol> |
| 26. | <p><b>Peneliti:</b><br/>Tiara Riza Falistiani Putri</p>   | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p>   |

<sup>185</sup> Ayuningtyas and Sujana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance": 1653.

|            |  |  |
|------------|--|--|
|            | <p>dan Trisni Suryarini<sup>186</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/><i>Factors Affecting Tax Avoidance on Manufacturing Companies Listed on IDX</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2011-2015</p> | <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/>Analisis regresi data panel</p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial, <i>Corporate Social Responsibility</i>, kompensasi rugi fiskal dan <i>profitability</i> memiliki efek negatif pada <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. Secara parsial, ukuran perusahaan memiliki efek positif dan signifikan pada <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>3. Secara parsial, <i>Leverage</i> dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Profitability</i> dan <i>Leverage</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. <i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting</i>, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol> |
| <p>27.</p> | <p><b>Peneliti:</b><br/>Ni Luh Putu Puspita Dewi dan Naniek Noviari<sup>187</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/>Pengaruh Ukuran</p>   | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/>Analisis regresi linier berganda</p>   |

<sup>186</sup> Tiara Riza Falistiani Putri and Trisni Suryarini, "Factors Affecting Tax Avoidance on Manufacturing Companies Listed on IDX," *Accounting Analysis Journal* 6, no. 3 (2017): 407–19.

<sup>187</sup> Ni Luh Putu Puspita Dewi and Naniek Noviari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21, no. 1 (2017): 830.

|            |  |  |
|------------|--|--|
|            | <p>Perusahaan, <i>Leverage</i>, Profitabilitas dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)</p> <p><b>Tahun Penelitian:</b> 2013-2015</p> | <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial, ukuran perusahaan memiliki efek negatif pada <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. Secara parsial, <i>Leverage</i> memiliki efek negatif pada <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>3. Secara parsial, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>4. Secara parsial, <i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> dan profitabilitas dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. <i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting</i>, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol> |
| <p>28.</p> | <p><b>Peneliti:</b><br/>Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari<sup>188</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/>Pengaruh <i>Return on Asstes</i>, <i>Leverage</i>, <i>Corporate Governance</i>,</p> | <p><b>Pendekatan Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/>Analisis regresi linier berganda</p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial, <i>Return on Asstes</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. Secara parsial, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol>  |

<sup>188</sup> Kurniasih and Sari, “Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporage Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance”: 1.



|            |   |  |
|------------|---|--|
|            | <p>Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada <i>Tax Avoidance</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2007-2010</p>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Secara parsial, kompensasi rugi fiskal memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>4. Secara parsial, <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>5. Secara simultan, <i>Asstes</i>, <i>Leverage</i>, <i>Corporate Governance</i>, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> dan profitabilitas dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. <i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting</i>, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol> |
| <p>29.</p> | <p><b>Peneliti:</b><br/>Siti Nur Faizah dan Vidya Vitta Adhivinna<sup>189</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/>Pengaruh <i>Return on Asset</i>, <i>Leverage</i>, Kepemilikan Institusional dan Ukuran</p> | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/>Analisis regresi linier berganda</p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial, ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. Secara parsial, <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i></li> </ol>  |

<sup>189</sup> Siti Nur Faizah and Vidya Vitta Adhivinna, “Pengaruh Return on Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance,” *Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (2017): 136, <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.288>.

|            |  |   |
|------------|--|---|
|            | <p>Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p><b>Tahun Penelitian:</b><br/>2011-2015</p>  | <p>3. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p>4. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> dan profitabilitas dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. <i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting, Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol> |
| <p>30.</p> | <p><b>Peneliti:</b><br/>Vidiyanna Rizal Putri dan Bella Irwasyah Putri<sup>190</sup></p> <p><b>Judul:</b><br/>Pengaruh <i>Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance</i></p> <p><b>Tahun</b></p> | <p><b>Jenis Penelitian:</b><br/>Kuantitatif</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b><br/>Analisis regresi linier berganda</p> <p><b>Hasil:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki efek positif dan signifikan pada <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>2. Secara parsial, <i>Leverage</i> dan <i>Profitability</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> dan <i>Profitability</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> </ol>  |

<sup>190</sup> Vidiyanna Rizal Putri and Bella Irwasyah Putra, “Pengaruh *Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*,” *DAYA SAING: Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* 19, no. 1 (2017): 1.

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <p><b>Penelitian:</b><br/>2013-2015</p> | <p>2. <i>Tax Avoidance</i> dijadikan sebagai variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Social Reporting</i>, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> dijadikan sebagai variabel independen.</li> <li>2. Sampel penelitian.</li> <li>3. Periode penelitian.</li> </ol> |
|--|---|--|

Sumber: Berbagai jurnal, diolah 2023

Beberapa pembahasan terkait *Tax Avoidance* telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti yang telah diuraikan. Pembahasan yang dianalisis juga cukup beragam, mulai dari *Tax Expense Forecast Accuracy*, *Organizational Capital*, *Firm Value*, *Ownership Structure*, *Corporate Social Responsibility*, *Financial-Tax Reporting Conformity*, *Profitability*, *Commissioners*, *Size of The Company to Submission Timeliness*, *Earnings Management*, *Transfer Pricing*, *Capital Intensity*, *Financial Distress*, *Leverage*, *Sales Growth*, *Deferred Tax Expense*, *Good Corporate Governance* hingga ada juga pembahasan mengenai *Environmental Regulation* dan *Women on Corporate Boardrooms*.

Beberapa penelitian terdahulu dilakukan pada lingkup internasional, seperti di Ghana, Cina, Prancis, Inggris dan Singapura. Objek penelitian yang dilakukan juga cukup beragam, seperti pada perusahaan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* maupun yang tergolong pada *Jakarta Islamic Index (JII)*. Adapun subjek penelitian dari beberapa studi terdahulu cukup beragam, seperti perusahaan makanan dan minuman, perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan. Sementara periode penelitian yang telah dilakukan berkisar antara tahun 2011 hingga tahun 2019.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat diketahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada penggunaan variabel *Islamic Social Reporting* dan pembaruan periode penelitian yaitu tahun 2016-2021. Selain itu, penelitian ini menggunakan sampel penelitian dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga dengan beberapa aspek yang menjadi *novelty* dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat sesuai dengan kondisi riil yang terjadi di lapangan.

## I. Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak enam variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 1.2 Definisi Operasional**

| <b>Variabel Penelitian</b>      | <b>Definisi Operasional</b>   | <b>Indikator</b>  | <b>Skala</b> | <b>Sumber Data</b> |
|---------------------------------|---|---|--------------|--------------------|
| <i>Tax Avoidance</i>            | Suatu usaha yang dilakukan dalam rangka meringankan beban pajak yang tetap berpedoman pada undang-undang yang berlaku (kegiatan penghindaran pajak) | Diukur menggunakan <i>Cash Effective Tax Ratio</i>                    | Rasio        | Sekunder           |
| <i>Islamic Social Reporting</i> | Suatu pengukuran laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial pelaku usaha yang pelaksanaannya sesuai dengan pedoman syariah                           | Diukur menggunakan pengungkapan <i>Islamic Social Reporting Index</i> | Rasio        | Sekunder           |
| <i>Capital Intensity</i>        | Aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan investasi dalam aset permanen   | Diukur menggunakan <i>Capital Intensity Ratio</i>                     | Rasio        | Sekunder           |

|                            |   |   |       |          |
|----------------------------|---|---|-------|----------|
| <i>Inventory Intensity</i> | Proporsi persediaan yang dimiliki perusahaan terhadap total aktiva perusahaan   | Diukur menggunakan <i>Inventory Intensity Ratio</i> | Rasio | Sekunder |
| <i>Profitability</i>       | Suatu persentase yang digunakan untuk melakukan perhitungan laba pada perusahaan yang didasarkan pada suatu tingkat aset tertentu | Diukur menggunakan <i>Return on Assets</i>          | Rasio | Sekunder |
| <i>Leverage</i>            | Berbagai sumber pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan   | Diukur menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i>      | Rasio | Sekunder |

Sumber: Berbagai jurnal, diolah 2023

## J. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan proposal tesis dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab. Masing-masing uraian secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu dan originalitas penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mendeskripsikan teori yang dijadikan acuan dalam penelitian, menguraikan teori dari masing-masing variabel,



menguraikan kajian dalam perspektif Islam, serta membentuk suatu kerangka berpikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data, prosedur penelitian serta analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mendeskripsikan gambaran objek penelitian, deskripsi variabel penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan simpulan, implikasi teoretis dan saran.

